

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tinjauan prosedur pengujian dan sertifikasi peralatan keselamatan pelayaran di Indonesia, maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Alur proses pengajuan sertifikasi peralatan keselamatan kapal di Indonesia terdiri dari 8 (delapan) tahapan yaitu:
  - a) Permohonan penerbitan sertifikat keselamatan kapal
  - b) Disposisi kepala seksi status hukum dan sertifikasi kapal
  - c) Validasi dokumen persyaratan
  - d) Pelaksanaan pemeriksaan fisik kapal
  - e) Laporan hasil pemeriksaan
  - f) Pembayaran penerimaan uang perpajakan (PUP) atau Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
  - g) Penerbitan sertifikat
  - h) Penyerahan sertifikat oleh marine inspector
  
2. Prosedur pengujian dan sertifikasi peralatan keselamatan pelayaran di kapal terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu:
  - a) Pemeriksaan dokumen;
  - b) Pengujian laboratorium;
  - c) Pengujian lapangan.
  
3. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi terkait dengan regulasi dan pelaksanaan pengujian peralatan keselamatan kapal diantaranya:
  - a) Proses pengujian dan sertifikasi sering kali melibatkan berbagai persyaratan teknis dan administratif yang kompleks.
  - b) Tantangan utama adalah ketersediaan sumber daya, termasuk tenaga ahli, peralatan uji, dan fasilitas yang memadai.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai tinjauan prosedur pengujian dan sertifikasi peralatan keselamatan pelayaran di Indonesia terdapat beberapa saran dan rekomendasi antara lain sebagai berikut:

1. Koordinasi antara berbagai pihak terkait, termasuk otoritas regulasi, industri, dan lembaga pengujian, dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi kendala secara lebih efektif perlu ditingkatkan.
2. Sistem keamanan teknologi informasi yang digunakan untuk memfasilitasi proses pengujian dan sertifikasi, seperti aplikasi digital atau sistem manajemen informasi, yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi prosedur perlu di maintain dengan baik untuk menghindari serangan hacker dan kegagalan sistem sehingga dapat mengganggu proses pengujian dan sertifikasi.
3. Pada penelitian selanjutnya perlu ditambahkan studi kasus terkait dengan masalah-masalah yang ditemui di lapangan selama proses pemeriksaan dan pengujian perlengkapan dan komponen terkait dengan keselamatan kapal.